

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bukti nyata yang dapat dilihat oleh para pelaku bisnis untuk melihat perkembangan perusahaannya, dan laporan keuangan juga diharapkan mampu memberikan gambaran finansial perusahaan secara jelas dengan kualitas yang sesuai sebagaimana mestinya. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian Toto Prihadi (2019:8).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi terdiri atas; Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan keuangan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan Sochib (2018:4). Kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak meyesatkan kepada pengguna Fadillah Amin (2019:156) mengutip kembali

pernyataan dari Jonas dan Blanchet (2000).

Fenomena yang terdapat pada penelitian ini mengenai laporan keuangan yang tidak berkualitas yang mana indikator yang tidak dapat dipenuhi ialah laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya, laporan keuangan ini dibuat secara sengaja dengan memanipulasi keadaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak berkualitas, Anggota III Badan Pemeriksaan Keuangan, Achsanul Qosasi mengungkapkan bahwa “BPK menemukan sejumlah masalah terhadap laporan keuangan Garuda.” (www.katadata.com). Kasus ini muncul karena Garuda mencatat akun yang seharusnya masih piutang namun menjadi pendapatan seperti yang diungkapkan oleh Ekonom Idef disalah satu kesempatan, Enny Sri Hartati mengungkapkan “itu namanya memanipulasi pelaporan. Kan piutang artinya pendapatan belum tertagih. Jadi piutang tetap piutang” (www.finance.detik.com). Garuda sebagai perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dilarang merekayasa laporan keuangan. Dan ini juga dapat diartikan bahwa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia sudah direkayasa oleh pelaku akuntansi yang mana seharusnya laporan keuangan dibuat sebagaimana adanya sehingga dapat dipercaya oleh para pemakainya.

Selain itu terdapat fenomena lain yang terjadi pada laporan keuangan pada PT. Jiwasraya pada fenomena ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak berkualitas karena tidak dapat dipercaya yang tidak dibuat sebagaimana mestinya.

Pada kasus ini terungkap bahwa PT. Jiwasraya memanipulasi laporan keuangannya, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Agung Firman Sampurna menjelaskan bahwa “BPK telah melakukan dua kali investigasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019.” Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan. Pembukuan yang seharusnya terhitung rugi namun di modifikasi oleh Jiwasraya untuk terlihat baik baik saja yang mana ini telah berlangsung lama, salah satunya seperti diungkapkan juga di Gedung BPK oleh Agung selaku bagian dari Badan Pemeriksa Keuangan “Pada tahun 2006, Jiwasraya mencatatkan laba, tapi itu laba semu karena akibat rekayasa akuntansi, dana dari *saving plan* diinvestasikan kesaham dan reksa dana berkualitas rendah, sehingga berujung gagal bayar” dan banyak lagi kronologi lainnya yang menunjukkan bahwa jiwasraya memanipulasi laporan keuangannya (www.liputan6.com).

Serupa dengan kasus PT Jiwasraya, kasus lainnya terjadi pada PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero) atau PT. ASABRI (Persero) diduga adanya tindak korupsi yang dilakukan oleh PT. ASABRI sehingga untuk menutupi tindakan korupsi tersebut ASABRI melakukan pemanipulasi laporan keuangan, yang mana itu menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. ASABRI tidak dapat dipercaya dengan kata lain tidak berkualitas. Perusahaan ini sempat melakukan *restatement* atau penyajian ulang laporan keuangan tahun 2016.

Revisi tersebut membuat laba perusahaan turun drastis. Sebelum *restatement*, laba bersih Asabri tahun 2016 tercatat Rp 537,62 miliar. Usai *restatement*, laba bersih perseroan anjlok menjadi Rp 116,46 miliar. Sementara laba bersih 2017 senilai Rp 943,81 miliar. Setelah 2017, Asabri belum melaporkan laporan keuangan ke publik, kemudian diungkapkan oleh Ketua Umum IAPI Tarkosunaryo di Jakarta bahwa Pola yang terdapat pada laporan keuangan asabri hampir sama dengan kasus PT. Jiwasraya, karena pada dasarnya tindak memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT ASABRI hampir sama dengan Jiwasraya (www.money.kompas.com).

Fenomena menunjukkan adanya permasalahan pada kualitas laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya, fenomena ini terdapat pada perusahaan besar bahkan badan usaha milik negara yang seharusnya sudah memiliki sumber daya manusia yang berkompetensi karena dapat diketahui dari persyaratan untuk menjadi pegawainya yang harus memenuhi dan melalui banyak seleksi-seleksi ketat, dan jika sumber daya manusia tersebut mampu lolos dan mejadi pegawai di perusahaan tersebut itu menunjukkan bahwa sumber daya manusia tersebut sudah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dan persyaratan yang diberikan. Indra Bastian (2010:55) menyatakan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia yang menguasai akuntansi pemerintahan. Yoyo Sudaryo, dkk (2018:3) menyatakan Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor penting dalam

suatu organisasi, karena sumber daya manusia adalah kumpulan dari sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena faktor ini merupakan hal yang terlibat langsung pada operasional perusahaan, sumber daya manusia lah yang menjalankan kegiatan perusahaan dan yang menentukan faktor utama keberhasilannya perusahaan. B.L Gupta (2011:150) menyatakan Karyawan perorangan mengetahui profil kompetensi mereka terkait dengan posisi atau peran mereka masing-masing. Mereka tahu kekuatan dan kelemahan dari profil kompetensi mereka. Mereka juga mengetahui tujuan dan prioritas organisasi karena mereka telah berpartisipasi dalam proses perencanaan dan mereka tahu rencana untuk tahun itu.

Selain itu pada fenomena ini juga sistem informasi akuntansi yang dimiliki dengan melihat masing-masing indikator sistem informasi akuntansi dari perusahaan seharusnya sudah memenuhi kriteria karena merupakan hal yang sudah harus diperhatikan oleh perusahaan milik negara. Karena kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi juga oleh sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Kurniawan, 2011).

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainnya Kursini dan Andri (2007:10). Sistem informasi akuntansi itu adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin antar transaksi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan dalam satuan unit atau mata uang, penagihan kasir, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran gaji, dan jam kerja Dasarantha V Rama, & Frederick L. Jones (2008:6).

Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, bahan-bahan pemerintah, dan yang lain Dasaratha V Rama, & Frederick L. Jones (2008:7). Demikian pula Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi Tata Sutabri (2012:84).

Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai mekanisme organisasi yang sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan kontrol yang efektif dalam organisasi (Del Gobbo R, 2013). Akuntansi dituntut untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Apabila semua

faktor telah dipertimbangkan maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil dalam membuat kesalahan di dalam pengambilan keputusan (Machfudz, 2000).

Tantangan terpenting yang dihadapi oleh sistem informasi akuntansi adalah bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi berdasarkan kebutuhan pengguna (Gelims dan Dull, 2008). Pada dasarnya kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil tindakan dan membuat keputusan sehubungan dengan operasi organisasi dan untuk menyiapkan laporan keuangan yang andal James A Hall (2010:134). Anwar Nasution selaku Ketua BPK periode 2004-2009 mengungkapkan pada Majalah akuntan Indonesia edisi 8 bahwa Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia belum baik. Laporan keuangan negara maupun badan Usaha belum dapat dijadikan pegangan untuk mengetahui dan mengantisipasi keadaan yang berdampak pada pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pengaruh kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penelitian ini salah satunya untuk variable kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puri dan Bestari Dwi pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan

sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikansi terhadap kualitas informasi laporan keuangan dan penelitian terdahulu untuk variable sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diantaranya yang dilakukan oleh Julia Prisisca, Rika Kharlina, dan Christina Yunita pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Lister PT.PLN (Persero) Kota Palembang”, dan hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Lister PT. PLN (persero) Kota Palembang, karena telah memenuhi kriteria dalam penerapan sistem informasi akuntansi keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkat dan sistem informasi akuntansi keuangan dapat mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Lister PT. PLN (Persero) Kota Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adanya laporan keuangan yang tidak berkualitas dengan memiliki laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya, namun perusahaan yang ada pada fenomena umum ini merupakan perusahaan besar bahkan badan usaha milik negara, maka dipastikan seharusnya sudah memperhatikan dan memiliki sumber daya manusia yang berkompetensi ditunjukkan oleh sumber daya manusia mampu melalui banyak proses seleksi sebelum menjadi pegawai diperusahaan tersebut dan juga sistem informasi akuntansi yang baik seharusnya sudah mereka miliki sehingga dapat membantu kualitasnya laporan keuangan dalam perusahaan agar tidak terjadi laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya dan disebut laporan keuangan tidak berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada rumusan masalah yang terbentuk diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom.
2. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom.

1.4 Tujuan Penelitian dan Maksud Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai pengaruh pemanfaatan kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi, guna memecahkan masalah laporan keuangan yang tidak berkualitas.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap laporan keuangan
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Memberikan pengembangan ilmu terkait hasil penelitian yang penulis dapat, dan mampu menjadi referensi untuk penulis selanjutnya yang tertarik mengangkat topik mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan